

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI KLECO 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi S I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

KRISTYA ANGGRAINI
A510150207

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI KLECO 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Diajukan oleh:
Kristya Anggraini
A510150207

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Anatri Desstya, ST., M.Pd)

NIDN. 0607128101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI KLECO 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

oleh:

KRISTYA ANGGRAINI

A510150207

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 17 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan penguji

Anatri Dessty, ST., M.Pd.

()

(Ketua Dewan Penguji)

Rusnilawati., M.Pd.

()

(Anggota I Dewan Penguji)

Sri Hartini, Dra., SH., M.Pd.

()

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juni 2019



Penulis

Kristya Anggraini

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI KLECO 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta . (2) pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. (3) seberapa besar pengaruh antara gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi sebanyak 61 siswa, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Sampel terdiri dari kelas 53 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear ganda dengan penetapan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian diperoleh: (1) gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar kognitif 7,5%, afektif 10,6%, psikomotor 38%. (2) kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar kognitif 7%, afektif 7%, psikomotor 37%. (3) gaya belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar kognitif 11%, afektif 8%, psikomotor 14%. (kognitif, afektif, psikomotor).

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kedisiplinan, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study was to examine: (1) the affect of learning styles on learning outcomes of fifth grade students in SD Negeri Kleco 2 Surakarta. (2) the affect of learning discipline on the learning outcomes of fifth grade students in SD Kleco 2 Surakarta. (3) how much the affect between learning styles and discipline on learning outcomes of fifth grade students of Kleco 2 Elementary School Surakarta. This research is quantitative research. The population is 61 students, namely all fifth grade students of SD Kleco 2 Surakarta. Sampling was done using the proportionate stratified random sampling method that involving 53 students. Instruments used questionnaires and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression with a significance level of 5%. The results of the study were obtained: (1) learning styles affect learning outcomes by cognitive 7,5%, affective 10,6%, psychomotor 38%. (2) learning discipline outcomes by cognitive 7%, affective 7%, psychomotor 37%.. (3) learning styles and discipline of learning affect learning outcomes by cognitive 11%, affective 8%, psychomotor 14%.

Keywords: learning style, discipline, results of the study.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini sangatlah penting untuk mengembangkan nilai karakter diri masing-masing pribadi karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik

dan dilakukan secara terus menerus Utami (2015:34). Pada dasarnya setiap kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu sebagaimana diisyaratkan dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 (BSNP,2007:3). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui tahap penilaian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan diantaranya faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, tanggung jawab, gaya belajar. Sehingga kedisiplinan dan gaya belajar juga termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu sebagai pendidik juga harus mampu mengetahui jenis gaya belajar dan karakteristik yang dimiliki peserta didik sebagai langkah awal dalam keberlangsungan belajar agar hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebagai langkah awal pengalaman belajar adalah mengenal gaya belajar. Menurut Depoter dan Hernacki dalam Wulandari (2011:48) ada tiga macam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Karakteristik dari gaya belajar tersebut bahwa siswa visual belajar melalui apa yang dilihat, auditori belajar melalui apa yang didengar, sedangkan kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan. Walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, siswa cenderung memiliki salah satu dari gaya belajar (V-A-K). Gaya belajar dari masing-masing anak akan mempengaruhi suatu hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Selain mengetahui gaya belajar siswa, guru juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku positif pada siswa adalah dengan penanaman kedisiplinan.

Dalam mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Undang-Undang No 14 tahun 2005 (Presiden RI, 2005:2) tentang guru dan dosen dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin. Dari kedisiplinan yang terdapat dalam diri peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menurut Halim (2012:145) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada individu karena usaha belajar. Perubahan tingkah laku itu meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prashnig (2007:12) menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan sekolah, yang berkaitan dengan hasil siswa, sekolah perlu memperhatikan gaya belajar dan konsep keragaman. Sukses dalam belajar diperoleh dari sendiri, gaya belajar, serta potensi yang dimiliki.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Jika seorang anak menangkap materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit. Setiap jenis gaya belajar tersebut ada gaya belajar yang lebih baik dari gaya belajar yang lainnya. Sehingga hasil belajar siswa akan tinggi tergantung bagaimana gaya belajar yang dimilikinya. Serta kedisiplinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan disiplin yang tinggi akan menyebabkan keberhasilan dalam belajar dan sebaliknya. Pada pengamatan yang dilakukan di SD Kleco 2 Surakarta ini dalam proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Karena dalam suatu proses belajar mengajar peserta didik masih terfokus pada penjelasan dari guru saja. Selain itu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum dikatakan disiplin karena peserta didik sering kali keluar kelas, baik sekedar untuk mencuci tangan, meraut pensil, membuang sampah, dan ke kamar mandi. Hal tersebut juga bisa memecah konsentrasi dari peserta didik yang lain, yang menyebabkan peserta didik yang lainnya juga ikut-ikutan, sehingga mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif, karena merasakan kebosanan dalam belajar mengajar. Hal tersebut bisa berasal dari guru yang memiliki metode pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangku, dan meletakkan kepala dimeja saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta menulis dan menggambar

diluar pembahasan yang dijelaskan guru, bisa dilihat ketika ulangan sedang berlangsung. Peserta didik belum mampu mengerjakan dengan waktu yang sudah ditentukan, dan bahkan masih mencontek teman kanan kirinya.

Dari masalah yang sedang terjadi di kelas 5 SD Negeri Kleco 2 Surakarta, Seorang guru hendaklah mampu mengenal dan mengetahui karakteristik siswa. Sebab dengan pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakannya, yang tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Karakteristik dan kemampuan awal siswa sangat mempengaruhi cara belajar dan juga mempengaruhi perhatiannya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengetahui hal tersebut agar dapat menerapkan cara penyampaian pembelajaran yang menarik bagi siswa, selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Pada kenyataannya guru SD Negeri Kleco 2 Surakarta belum memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti ingin mengetahui faktor gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Gaya Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan modalitas, ada siswa yang senang belajar dengan menggunakan penglihatan, pendengaran atau gerakan. Modalitas individu adalah kemampuan mengindera untuk menyerap bahan informasi maupun bahan pelajaran. Gaya belajar berdasarkan modalitas ini terdiri dari tipe visual, auditori, dan kinestetik. Pada kenyataannya kebanyakan orang memiliki ketiga gaya belajar modalitas ini, akan tetapi hampir semua orang cenderung pada salah satu gaya belajar yang berperan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. (Deporter, dalam Aryline L.B, dkk (2014:169). Ciri-ciri siswa yang menggunakan gaya belajar visual menurut DePorter dan Hernacki dalam Wahyuni (2017:129) diantaranya: a) Rapi dan teratur, Berbicara dengan cepat, b) Biasanya tidak terganggu oleh keributan, c) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, d) Lebih suka membaca dari pada dibacakan. e) Teliti terhadap detail.

Sedangkan Menurut De Porter dan Hernacki (Deporter, 2000) dalam Dirman & Juarsih (2014:101) ada beberapa ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah: a) lebih senang membaca dengan suara keras, b) Lebih senang mendengarkan dari pada membaca, c) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik, d) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara, e) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat, f) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, g) Mengalami kesulitan yang berhubungan dengan visualisasi. Selain menurut DePoter & Hernacki ciri-ciri gaya belajar siswa kinestetik menurut Susilo (2006:109) antara lain sebagai berikut: a) Suka menyentuh sesuatu yang dijumpainya, b) Tidak suka berdiam diri, c) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan tangan, d) Suka menggunakan obyek yang nyata sebagai alat bantu.

Tabel 1. kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar V-A-K diantaranya:

Visual	Auditori	Kinestetik
Diagram	Debat, buku argumen	Contoh kehidupan nya
Grafik	Diskusi	Contohnya
Warna	Percakapan	Dosen tamu
Bagan	Kaset audio	Demonstrasi
Teks tertulis	Video+ audio	Aktivitas fisik
Font yang berbeda	Seminar	Membangun
Musik pengaturan	Tata ruang	Mainkan peran
Desain	Drama	Model kerja

(Thomas, 2007:7)

Disiplin merupakan salah satu nilai pembangun karakter yang harus diterapkan pada diri siswa. Menurut Singgih dan Pardiman (2012:81) disiplin belajar merupakan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Disiplin di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena dengan menerapkan disiplin di sekolah, moral siswa akan terbentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari

peraturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolahnya.

Hasil belajar menurut Nurtanto dan Sofyan (2015:354) merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Hartati (2015:226) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar, jadi jika seseorang ingin mencapai hasil belajar sudah pasti melalui proses belajar. Sedangkan menurut Malik (2002:89) mengatakan bahwa hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Lestari (2013:116) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu siswa, pengajar profesional, atmosfer pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan, atmosfer kepemimpinan, pembiayaan yang memadai. Dari delapan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar diatas salah satunya yaitu siswa. Yang dimaksud faktor siswa yaitu faktor yang ada dalam diri siswa atau latar belakangnya seperti tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggungjawab.

Berdasarkan penelitian Aswar & Nilam (2013:238). Penelitian ini mengindikasikan bahwa perbedaan gaya belajar siswa turut mempengaruhi hasil belajar. Adanya perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar juga mengindikasikan bahwa antara setiap jenis gaya belajar tersebut ada gaya belajar yang lebih baik dari gaya belajar yang lainnya. Sehingga hasil belajar siswa akan tinggi tergantung bagaimana gaya belajar yang dimilikinya. Menurut penelitian Hartati (2013:232) terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Hasil penelitian Cahyani (2015:319) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu siswa, artinya faktor yang ada dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan disiplin yang tinggi akan menyebabkan keberhasilan dalam belajar dan sebaliknya. Menurut penelitian Supardi (2014:87) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan

kecerdasan logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yang diartikan semakin baik kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis siswa secara bersama-sama, maka semakin baik prestasi belajarnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : a) Terdapat pengaruh gaya belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) kelas V SD Negeri Kleco II Surakarta. b) Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa V SD Negeri Kleco II Surakarta. c) Terdapat pengaruh gaya belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) kelas V SD Negeri Kleco II Surakarta. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. b) Untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta, c) Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta.

2. METODE

Menurut Margono (2011:105) penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan kedisiplinan belajar. Variabel terikat adalah hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor). Tempat penelitian di SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Jl. Slamet Riyadi No. 554, Kerten, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Maret 2018 sampai Juni 2018. Populasi penelitian sebanyak 61 siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 53 siswa ditentukan dengan rumus Slovin.

Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear ganda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah a) angket gaya belajar, yang berfungsi untuk mengambil data sampel gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Gaya belajar terdiri dari 40 item pernyataan kemudian diuji validitas dengan taraf signifikansi 0,05, terdapat hasil uji 35 butir pernyataan yang valid, dan 5

pernyataan yang tidak valid. b) angket kedisiplinan siswa, yang berfungsi untuk mengambil data kedisiplinan yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta. Kedisiplinan terdiri dari 32 item pernyataan kemudian diuji validitas dengan taraf signifikansi 0,05, terdapat hasil uji 29 butir pernyataan yang valid, dan 3 pernyataan yang tidak valid. Kedua angket tersebut diisi oleh siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket gaya belajar dan kedisiplinan yang diberikan kepada sampel dalam penelitian ini. Setiap variabel masing-masing terdiri dari 35 dan 29 item pernyataan. Data hasil belajar kognitif diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) tahun pelajaran 2018/2019, data hasil belajar psikomotor diperoleh penilaian ketrampilan sedangkan untuk penilaian afektif diperoleh dari penilaian religius, jujur, berani, tanggungjawab. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dilakukan 6 uji prasyarat regresi linear berganda yaitu uji normalitas, linearitas, homogenitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Bahwa siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual sebanyak 9 siswa, auditorial 41 siswa, dan kinestetik 3 siswa. Atau jika dibuat presentase siswa visual sebesar 17%, auditorial 77% sedangkan kinestetik 6%. Sehingga gaya belajar yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 lebih dominan ke auditorial.

Sedangkan Data dari angket kedisiplinan dengan nilai tertinggi 140 dan nilai terendah 94 dengan rata-rata sebesar 115,32. Median dan modus berturut-turut adalah 116 dan 113. Berdasarkan data yang diperoleh nilai kognitif tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 49 dengan rata-rata sebesar 70,4 dan standar deviasinya sebesar 9,7 dengan median dan modus berturut-turut adalah 71 dan 68. Nilai tertinggi afektif adalah 92 dan nilai terendah adalah 71 dengan rata-rata sebesar 80,8 dan standar deviasinya sebesar 5,98 dengan median dan modus berturut-turut adalah 80 dan 76. Nilai tertinggi psikomotor adalah 90 dan nilai terendah adalah 70 dengan rata-rata sebesar 77,7 dan standar deviasinya sebesar 4,7 dengan median dan modus berturut-turut adalah 77 dan 74.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$. Artinya, data dari masing-masing variabel baik variabel bebas maupun terikat berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai hasil uji normalitas gaya belajar L_{hitung} 0,1037 dan L_{tabel} 0,1189; kedisiplinan L_{hitung} 0,0493 L_{tabel} 0,1189; hasil belajar kognitif L_{hitung} 0,0538 L_{tabel} 0,1189; hasil belajar afektif L_{hitung} 0,1166 L_{tabel} 0,1189; hasil belajar psikomotor L_{hitung} 0,1156 L_{tabel} 0,1189. Pada uji linearitas, data dikatakan linear apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Pada penelitian ini didapatkan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Nilai hasil uji Linearitas X_1 terhadap $Y_{kognitif}$ sebesar $f_{hitung} = 1,586$ dan $F_{tabel} = 3,1716$; X_1 terhadap $Y_{afektif}$ sebesar $f_{hitung} = 1,586$ dan $F_{tabel} = 3,1716$; X_1 terhadap $Y_{psikomotor}$ sebesar $f_{hitung} = 3,0584$ dan $F_{tabel} = 3,1716$; X_2 terhadap $Y_{kognitif}$ sebesar $f_{hitung} = 0,7589$ dan $F_{tabel} = 3,1716$; X_2 terhadap $Y_{afektif}$ sebesar $f_{hitung} = 0,7589$ dan $F_{tabel} = 3,1716$; X_2 terhadap $Y_{psikomotor}$ sebesar $f_{hitung} = 0,7589$ dan $F_{tabel} = 3,1716$.

Penelitian ini menggunakan uji Bartlett untuk menguji homogenitas, dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil uji X_1 & X_2 bahwa nilai χ^2 sebesar 2,166 dan χ^2_{α} : k -1 sebesar 3,8415. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Hasil uji nilai multikolinearitas X_1 dan X_2 nilai toleransi sebesar 0,9267 dan VIF sebesar 1,0790; X_1 dan $Y_{kognitif}$ nilai toleransi sebesar 0,9881 dan VIF sebesar 1,0120; X_1 dan $Y_{afektif}$ nilai toleransi sebesar 0,9855 dan VIF sebesar 0,8928; X_1 dan $Y_{psikomotor}$ nilai toleransi sebesar 0,9987 dan VIF sebesar 1,0012; X_2 dan $Y_{kognitif}$ nilai toleransi sebesar 0,9981 dan VIF sebesar 1,0018; X_2 dan $Y_{afektif}$ nilai toleransi sebesar 0,9474 dan VIF sebesar 1,2974; X_2 dan $Y_{psikomotor}$ nilai toleransi sebesar 0,9690 dan VIF sebesar 1,0319.

Dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < 4-du$. yaitu $1,6359 < 1,8185 < 2,3641$ maka tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan untuk hasil belajar afektif bahwa $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6359 < 1,9560 < 2,3641$ maka tidak terjadi autokorelasi, dan untuk hasil belajar psikomotor bahwa $du < dw < 4 - du$ yaitu

1,6359 < 2,0633 < 2,3641 maka tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika P-value > nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh P-Value > 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai hasil uji heteroskedastisitas X_1 sebesar 0,66064 dan X_2 sebesar 0,4456 terhadap hasil belajar kognitif; X_1 sebesar 0,4424 dan X_2 sebesar 0,4394 terhadap hasil belajar afektif; X_1 sebesar 0,3380 dan X_2 sebesar 0,7870 terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pengujian menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 3,363918$ dan $F_{(0,05;2;50)} = 3,18$ sehingga praduga penelitian atau H_0 ditolak. Sehingga Ada hubungan antara gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif. Berdasarkan pengujian menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 3,343$ dan $F_{(0,05;2;50)} = 3,18$ sehingga praduga penelitian atau H_0 ditolak. Sehingga Ada hubungan antara gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif. Berdasarkan pengujian menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 3,956879$ dan $F_{(0,05;2;50)} = 3,18$ sehingga praduga penelitian atau H_0 ditolak. Sehingga Ada hubungan antara gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif.

Berdasarkan hasil uji t, gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif diperoleh hasil $t_{hitung} = -2,038 < t_{tabel} = 2,007$, maka H_0 ditolak. Berarti, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Kemudian hasil belajar afektif diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,4599 < t_{tabel} = 2,007$, maka H_0 ditolak. Berarti, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar afektif. Serta $t_{hitung} = 41,6974 > t_{tabel} = 2,007$, maka H_0 ditolak. Berarti, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar psikomotor. Berdasarkan hasil uji t, kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,044 > t_{tabel} = 2,0087$, maka H_0 ditolak. Berarti, kedisiplinan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar kognitif. Kemudian terhadap hasil belajar afektif diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,0232 < t_{tabel} = 2,007$, maka H_0 ditolak. Berarti, kedisiplinan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar afektif. Belajar psikomotor diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,4917 > t_{tabel} = 2,007$, maka H_0 ditolak. Berarti, kedisiplinan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar psikomotor.

penelitian Supardi (2014:87) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 sebesar 0,1091 menunjukkan pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar berturut-turut kognitif, afektif, psikomotor pada siswa kelas V di SD Negeri Kleco 2 Surakarta sebesar 11 %, 8%, 14% dan sisanya sebesar 89%, 92%, 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik. Hal ini disajikan Aswar & Nilam yang menyatakan bahwa antara setiap jenis gaya belajar tersebut ada gaya belajar yang lebih baik dari gaya belajar yang lainnya. Sedangkan penelitian menurut Hartati (2013:232) terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Sedangkan menurut Minsih (2014:180) menyatakan bahwa dalam pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) bahwa dapat meningkatkan ketrampilan membaca. Dapat dikatakan mayoritas mempunyai gaya belajar kinestetik.

Sedangkan Pada penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta, terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Gaya belajar auditorial lebih dominan dari pada gaya belajar visual dan kinestetik. Bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki rata-rata nilai untuk kognitif 70,6, afektif 80,3 dan psikomotor sebesar 75,5. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial memiliki nilai rata-rata nilai kognitif 70,8, afektif 81,1, dan psikomotor sebesar 78,4. Serta gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata nilai kognitif 60,3, afektif 78 dan psikomotor sebesar 75,3.

Kondisi yang ada dilapangan bahwa guru kelas V sudah menciptakan partisipasi anak untuk melakukan diskusi sesuai dengan kurikulum yang berlaku

saat ini, karena pada kurikulum saat ini lebih menekankan siswa untuk lebih aktif, misalnya melakukan presentasi dan tanya jawab. Kemudian guru menerapkan siswa untuk membaca dengan keras secara bergantian dan siswa yang lainnya menyimak, serta guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yaitu dengan nyanyi-nyanyian yang mudah dipahami atau dihafalkan. Sehingga dengan adanya strategi yang diterapkan guru di kelas V diterapkan sesuai dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sehingga hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dari aspek nilai gaya belajar visual bahwa nilai afektif lebih tinggi dari pada yang lain karena siswa yang mempunyai gaya belajar ini selalu mendengarkan perintah yang diberikan guru atau orang-orang terdekat kemudian baru menjalankannya.

Hasil penelitian Cahyani (2015,319) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu siswa, artinya faktor yang ada dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan disiplin yang tinggi akan menyebabkan keberhasilan dalam belajar dan sebaliknya. Sedangkan menurut penelitian Supardi (2014:87) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan kecerdasan matematis logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswanya belajar teratur, rajin, tertib dan berusaha-sungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil belajar baik tentu saja akan menjadi kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik hasil belajar akan rendah. Begitu pula yang terjadi pada hasil belajar dikelas V SD Negeri Klceco 2 Surakarta. Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang keunggulan . Tulus Tu'u (2004:37) menyatakan bahwa disiplin itu penting karena:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terambat optimalisasi potensi dan hasil belajarnya.

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma dan disiplin, dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Pernyataan tersebut terlihat jelas dari bukti peneliti, ketika siswa belajar di sekolah apabila siswa bertindak tertib dan teratur akan menciptakan suasana kondusif dalam belajar. Hal tersebut dapat memacu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu disiplin dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Sehingga ketiga ranah dalam hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan kriteria yang berlaku disekolah. Untuk menumbuhkan sikap disiplin diperlukan kerjasama guru dan pihak yang terkait agar sikap disiplin dapat tertanam dalam diri siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada penelitian ke 3 aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor bahwa kedisiplinan tinggi mampu mempengaruhi hasil belajar yang tinggi pula sesuai dengan pendapat Cahyani (2015:319). Sedangkan untuk kognitif dan afektif bahwa nilai kedisiplinan yang rendah tetapi memiliki hasil belajarnya tinggi, bisa berupa dari faktor IQ siswa dan perhatian dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arini & Kadek, 2008:8) bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Millati & Nurul, 2011:17) perhatian orang tua terhadap anak sangat penting karena keluarga adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak. Serta kedisiplinan tinggi hasil belajarnya rendah, bisa disebabkan motifasi belajarnya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2011:3) rendahnya motifasi belajar atau tidak adanya motifasi akan merendahkan kegiatan belajar selanjutnya mutu hasil belajar akan rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar yang tinggi. Berarti, kedisiplinan belajar memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan kedua hipotesis ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif afektif, psikomotor pada siswa kelas V di SD Negeri Kleco 2 Surakarta sebesar 11 %, 8% dan 14% dan sisanya sebesar 89%, 92%, dan 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya: tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, tanggungjawab. Meskipun hanya berpengaruh 11,%, 8%, 14% guru harus memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Untuk meningkatkan hal tersebut perlu diterapkan selain di sekolah, bahwa di rumah juga perlu diperhatikan. Karena keluarga juga merupakan pondasi yang sangat penting bagi anak, untuk menciptakan karakter yang baik dari masing-masing pribadi anak.

4. PENUTUP

Terdapat pengaruh negatif gaya belajar afektif dan psikomotor, terdapat pengaruh positif gaya belajar afektif terhadap hasil belajar. Sebesar kognitif 7,5%, afektif 10,6%, dan psikomotor 38%. Terdapat pengaruh negatif kedisiplinan antara kognitif dan psikomotor, terdapat pengaruh positif kedisiplinan afektif terhadap hasil belajar. Sebesar kognitif 7%, afektif 7%, dan psikomotor 37%. Terdapat pengaruh positif Gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor sebesar 11%, 8%, dan 14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A., & Nilam, P. M. (2011). *Pengaruh Gaya Belajar VAK terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Prosiding Seminar, 2 (1), 233-896.
- Bire, A.L. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan, 44 (2), 168-174.
- Cahyani, I. (2016). *Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi PGSD.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Dirman., & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9 (2), 141-158.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3 (3), 224-235.
- Hawk, T. & Shah. A. J. (2007). *Using Learning Style Instruments to Enhance Student Learning Decision Sciences Journal of Innovaive Education*. Vol 5 (1).
- Indah, L. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millati., Nurul, D. (2011). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pengadan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Minsin & Maya, D. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 8 (1), 175-181.
- Nurtanto, M. & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Aktifitas Siswa di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 5 (3), 352-364.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *tentang Standart Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prashnig, B. (2007). *The Power of Learning Style*. Bandung: Kaifa.
- Rodenas, F., Garces., & Donate-Martinez, A. (2014). *Educatioan And Training For Parents Today, Discipline And Wellbeing For Childrentomorrow*. *International Journal Social And Behavior Sciense*, 116, 2248-2251.

- Rokhman, F., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). *Character Education for Golden Generation 2045 (national character Building for indonesian golden year)* International Journal Social And Behavior Sciense, 116, 1161-1165
- Sugiono, N. (1998). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Disiplin Anak*. Malang: IKIP.
- Supardi U.S. (2014). *Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Formatif, 4 (2), 80-88.
- Susilo, J. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Trighwell, K., & Prosser, M. (1991). Improving The Quality of Student Learning:Contex and Student Approaches to Learning on Learning Outcomes. *Journal of Education*, 22(9), 251-266.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Utami, R. D. (2015). *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pendidikan Profesi Dasar, 2 (1), 32-40.
- Wahyuni, Y. (2017). *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. Jurnal pendidikan, 10 (2), 128-132.
- Wulandari, R. (2007). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Mahasiswa Semester IV. Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*. Jurnal KesMadaska, 2 (1), 45-58.